

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI METODE DISKUSI
DENGAN BANTUAN MEDIA GAMBAR**

Fitriyani
SMP Negeri 4 Tapung Hilir, Indonesia
Email: Fitriyani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan hasil belajar IPS melalui metode diskusi dengan bantuan media gambar pada siswa kelas IX B SMPN 4 Tapung Hilir. Jenis penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Ada empat tahapan dalam penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, sedangkan penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX B SMP N 4 Tapung Hilir dengan jumlah siswa yang diteliti sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 15 siswa dan 14 siswi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah metode diskusi dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas IX B di SMPN 4 Tapung Hilir. Terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi siklus I, dari 29 siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu sebanyak 18 siswa (62,06 %), sedangkan hasil evaluasi siklus II dari 29 siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu sebanyak 24 siswa (82,75 %).

Kata Kunci: Metode Diskusi; Media Gambar; IPS

***EFFORTS TO IMPROVE IPS LEARNING RESULTS THROUGH DISCUSSION
METHOD USING IMAGE MEDIA CLASS IX B SMPN 4 TAPUNG HILIR***

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the skills of social studies learning outcomes through the method of discussion with the help of picture media in class IX B students of SMPN 4 Tapung Hilir. The type of research determined in this study is classroom action research (CAR). There are four stages in action research, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection, while this study consists of two cycles with each cycle consisting of two meetings. Research subjects in this class action research were students of class IX B of SMP N 4 Tapung Hilir with the number of students studied as many as 29 students consisting of 15 students and 14 students. The conclusion in this study is the method of discussion with the help of picture media can improve the learning abilities of class IX B students at SMPN 4 Tapung Hilir. There was a significant increase in student learning outcomes. This can be seen from the results of the first cycle evaluation, from 29 students who achieved KKM as many as 18 students (62.06%), while the results of the second cycle evaluation of 29 students who achieved KKM were 24 students (82.75%) .

Keywords: Discussion Method; Image Media; Social Studies

PENDAHULUAN

Guru merupakan peran yang dilaksanakan seseorang untuk menjadikan anak dan pemuda menjadi seorang yang cerdas, trampil dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Seorang guru memiliki dua peran sekaligus yaitu mengajar dan mendidik. Mengajar yaitu memberikan ilmu pengetahuan, sedangkan mendidik adalah menjadikan seseorang tumbuh dan berkembang agar memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Tugas dan tanggungjawab seorang guru, memerlukan ketekunan dan kemampuan yang tinggi untuk dapat mengajar, mendidik serta membantu siswa mendapatkan nilai terbaik, guna mencapai nilai ini semua perlunya guru dan siswa menguasai materi pembelajaran, sesuai hasil observasi yang penulis laksanakan di mana pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang belum dikuasai siswa antara lain adalah kurangnya penguasaan siswa dalam memahami tentang usaha perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Proses identifikasi masalah ini berawal dari adanya hal-hal yang menyebabkan siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran, kurang berminat untuk berdiskusi, bekerjasama serta kurang mampu membawa pikirannya ke arah pelajaran yang akan dipelajari. Dari proses pembelajaran Usaha Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia yang dilakukan di kelas IX B SMP Negeri 4 Tapung Hilir pada semester I tahun pelajaran 2019 – 2020, sebelum diadakan perbaikan, ternyata hasil belajar yang diperoleh masih rendah. Dari 29 siswa siswa yang mendapatkan nilai 70-100 hanya 10 orang (34,48%)

Nana (2001) hasil belajar adalah perubahan dari belum mampu kearah sudah mampu, kemampuan itu dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Dari definisi yang ada dapat disimpulkan bahwa, seorang guru yang akan melakukan kegiatan KBM di kelas seharusnya mengetahui bagaimana latar belakang kemampuan akademik siswa, kondisi sosial siswa, dan keadaan keluarganya, sehingga dengan demikian seorang guru bisa menentukan model pembelajaran apa yang paling tepat yang akan di terapkan kepada siswa. Hal ini di lakukan agar proses KBM yang di lakukan dapat mencapai hasil yang di harapkan.

Menurut Hasibuan (1985) diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Menurut Hasibuan (1985) metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama. Dengan sumbangan tiap orang, kelompok diharapkan akan maju dari satu pemikiran ke pemikiran yang lain, langkah demi langkah sampai kepada paham terakhir sebagai hasil karya bersama. Media merupakan bagian dari salah satu komponen dari proses belajar mengajar, untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang media pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang berarti

tengah, peraturan atau pengantar. Menurut Suwarni dkk, (2009), mengemukakan bahwa media adalah kata jamak dari medium, yang artinya perantara. Sedangkan pendapat dari Sri Anitah dalam Suwarni (2009) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Ada empat tahapan dalam penelitian tindakan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, sedangkan penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX B SMP N 4 Tapung Hilir dengan jumlah siswa yang diteliti sebanyak 29 siswa yang terdiri dari 15 siswa dan 14 siswi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil ulangan sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas ternyata masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM atau belum tuntas. Maka nilai tersebut akan di jadikan perbandingan setelah melaksanakan siklus I dan II.

1. Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal: apersepsi dan memotivasi siswa, kegiatan inti : materi, diskusi, tanya jawab, evaluasi dan kegiatan akhir yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2019 terjadi peningkatan hasil belajar siswa kurang lebih 62,06 % setelah perbaikan. Di bawah ini dapat dilihat:

Tabel. Nilai Rata-Rata Siswa Sebelum Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Kelas IX B SMPN 4 Tapung Hilir.

No	Nilai Kategori	Hasil Belajar	Ket
1	(25 – 35)	3 (10,34 %)	TT
2	(36 - 46)	4 (13,79 %)	TT
3	(47 – 57)	4 (13,79 %)	TT
4	(58 - 68)	8(27,58 %)	TT
5	(69 – 79)	4(13,79 %)	T
6	(80 - 90)	6 (20,69 %)	T
Jumlah Siswa		10	
Nilai Rata-Rata		34,48%	

Tabel. Nilai Rata-Rata Siswa Siklus I Mata Pelajaran IPS Kelas IX B SMPN 4 Tapung Hilir.

No	Nilai Kategori	Hasil Belajar	Ket
1	(30 – 39)	2 (6,89 %)	TT
2	(40 - 49)	2 (6,89 %)	TT
3	(50 - 59)	2 (6,89 %)	TT
4	(60 - 69)	5 (17,24 %)	TT
5	(70 – 79)	6 (20,69 %)	T
6	(80 – 89)	9 (31,03 %)	T
7	(90 – 99)	3 (10,34 %)	T

Jumlah Siswa	18
Nilai Rata-Rata	62,06%

2. Siklus I

Perbaikan pembelajaran siklus II yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2019 dari kegiatan pembelajaran, yang diawali dengan apersepsi dan motivasi, kegiatan tanya jawab, diskusi dan kegiatan akhir penilaian dan pemberian tugas terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IX B SMP Negeri 4 Tapung Hilir dibandingkan dengan perbaikan siklus I tingkat keberhasilan lebih dari 80%. Di bawah ini data perbaikan pembelajaran siklus II disajikan dalam bentuk tabel persentase. Tabel Nilai Rata-rata Siswa pada siklus II Mata Pelajaran IPS Kelas IX B SMPN 4 Tapung Hilir.

Tabel. Nilai Rata-Rata Siswa Siklus II Mata Pelajaran IPS Kelas IX B SMPN 4 Tapung Hilir.

No	Nilai Kategori	Hasil Belajar	Ket
1	(35 – 45)	3 (10,34%)	TT
2	(46 - 56)	1 (3,44%)	TT
3	(57 - 67)	1 (3,44%)	TT
4	(68 - 78)	6 (20,69%)	T
5	(79 – 89)	12 (41,37%)	T
6	(90 – 100)	6 (20,69%)	T
Jumlah Siswa		24	
Nilai Rata-Rata		82,75%	

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah metode diskusi dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX B di SMPN 4 Tapung Hilir. Terjadi peningkatan hasil belajar atas siswa dari siklus I dan siklus II. Hasil evaluasi siklus I, dari 29 siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu sebanyak 18 siswa (62,06 %), sedangkan hasil evaluasi siklus II dari 29 siswa yang berhasil mencapai KKM yaitu sebanyak 24 siswa (82,75 %).

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. (1997). Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anita. (2008). Media Pembelajaran. Jakarta : Sertifikasi Guru Surakarta.
- Arikunto. (2007). Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik. (1994). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiono. (2016). Peningkatan Hasil Belajar. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sunarti. (2008). Strategi Belajar Bahasa Indonesia. Bandung : Pustaka Setia.
- Suwana. (2005). Macam – Macam Media Pembelajaran. Jakarta : Depdikbud.

Toto. (2000). Memahami dan Menangani Siswa Dengan Problema Dalam Belajar.
Jakarta: Depdiknas.